

STUDI KOMPARASI KEBIASAAN MEROKOK ORANG TUA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DALAM MENCEGAH PERILAKU MEROKOK

Taufik Hidayat^{1*}, Any Zahrotul Widniah², Rizka Mahribdiani³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Perawat, STIKES Intan Martapura, Banjar, Indonesia

²Program Studi Diploma III Keperawatan, STIKES Intan Martapura, Banjar, Indonesia

³Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Intan Martapura, Banjar, Indonesia

Email: taufikakperintan@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak di lingkungan keluarga. Pola perilaku orang tua, termasuk kebiasaan merokok, kerap menjadi panutan bagi anak. Kebiasaan merokok orang tua di rumah dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap anak terhadap upaya pencegahan merokok. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kebiasaan merokok orang tua dengan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan perilaku merokok. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain studi komparatif dengan pendekatan potong lintang. Subjek terdiri dari dua kelompok siswa kelas 6 sekolah dasar di Kabupaten Banjar, yaitu anak dari orang tua perokok (20 siswa) dan bukan perokok (13 siswa), yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan masing-masing 10 item untuk variabel pengetahuan dan sikap. **Hasil:** Uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,295$ untuk pengetahuan dan $p = 0,590$ untuk sikap, keduanya lebih besar dari alfa (0,05). Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan merokok dengan kebiasaan merokok orang tua. **Kesimpulan:** Kebiasaan merokok orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap anak tentang pencegahan merokok. **Saran:** Diperlukan program promosi kesehatan berbasis multilevel yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

kata kunci: merokok, orang tua, pencegahan, pengetahuan remaja, sikap remaja

ABSTRACT

Introduction: Parents play a crucial role in shaping their children's behavior within the family environment. Parental behavior patterns, including smoking habits, often serve as role models for children. Smoking habits at home may influence adolescents' knowledge and attitudes toward smoking prevention. **Objective:** This study aims to compare parents' smoking habits with adolescents' knowledge and attitudes regarding smoking prevention. **Methods:** This research used a comparative study design with a cross-sectional approach. The participants were two groups of 6th-grade elementary school students in Banjar Regency, consisting of children with smoking parents (20 students) and non-smoking parents (13 students), selected using total sampling. A questionnaire was used to assess knowledge and attitudes, with 10 items for each variable. **Results:** Statistical analysis showed p-values of 0.295 for knowledge and 0.590 for attitude, both greater than the alpha value (0.05). This indicates that there is no significant difference in adolescents' knowledge and attitudes toward smoking prevention based on their parents' smoking habits. **Conclusion:** Parental smoking habits do not significantly influence adolescents' knowledge and attitudes regarding smoking prevention. **Recommendation:** Health promotion programs for smoking prevention should continue using a multilevel approach involving families, schools, and communities.

Keywords: parents, smoking, teenager's attitude, teenager's knowledge

Cite this as : Hidayat, T, Widniah, A, Z, Mahribdiani, R. (2025). *Studi komparasi kebiasaan merokok orang tua terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah perilaku merokok*. Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat, 13 (1) 1-6.

PENDAHULUAN

Perilaku merokok di kalangan remaja semakin mengkhawatirkan. Saat ini ada 11 % remaja (umur 13-

18) perokok, dan diproyeksikan meningkat hingga sekitar 16 % di 2030, sehingga masa remaja menjadi periode krusial untuk mencegah kebiasaan tersebut

(UNICEF, 2023). Salah satu faktor penting yang memengaruhi sikap dan perilaku remaja adalah lingkungan keluarga, khususnya orang tua. Dalam konteks ini, kebiasaan merokok orang tua sering kali dikaitkan dengan rendahnya kesadaran dan sikap remaja terhadap pencegahan merokok (Hidayati & Ariyanto, 2024).

Studi menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga dengan orang tua yang merokok memiliki risiko empat kali lipat lebih tinggi untuk merokok dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga non-perokok (*Department of Health and Social Care UK*, 2021). Penelitian lain oleh Rosen et al., (2023) menemukan bahwa remaja dengan orang tua yang merokok cenderung memiliki sikap permisif terhadap kebiasaan merokok dan tingkat pengetahuan yang lebih rendah tentang dampak negatif merokok. Data survei dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada remaja meningkat sebesar 2% dalam lima tahun terakhir, terutama remaja berusia 10 – 18 tahun (Balitbangkes, Kemenkes RI, 2018).

Kebiasaan merokok orang tua dapat memberikan contoh buruk bagi anak-anak. Remaja sering kali melihat perilaku orang tua sebagai model yang dapat ditiru, sehingga ketika orang tua merokok, mereka cenderung menganggap perilaku ini normal atau bahkan diterima secara sosial (Nurhalimah et al., 2024). Selain itu, paparan asap rokok di rumah dapat membuat remaja lebih akrab dengan rokok, yang pada akhirnya memengaruhi sikap mereka terhadap upaya pencegahan merokok. Lingkungan keluarga yang permisif terhadap merokok juga mengurangi efektivitas kampanye kesehatan masyarakat yang ditujukan kepada remaja (Lin et al., 2023).

Beberapa studi komparatif baru-baru ini terhadap remaja akhir dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) didapatkan data bahwa remaja dengan orang tua non-perokok lebih cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko merokok dan menunjukkan sikap yang lebih tegas untuk menolak rokok (Chen, 2021; Sutha et al., 2023; Tanjung & Masnina, 2023). Studi yang dilakukan oleh Nuroniyah et al., (2023) pada remaja SMA juga mengungkapkan bahwa sikap proaktif terhadap pencegahan merokok lebih sering ditemukan pada remaja yang tumbuh dalam lingkungan bebas asap rokok. Hasil studi ini menyimpulkan bahwa perilaku pencegahan merokok cenderung akan dilakukan oleh remaja dengan orang tua yang bukan perokok.

Dalam perspektif pencegahan, sangat penting untuk menasar golongan remaja yang lebih muda yaitu remaja awal. Program pencegahan perlu dilakukan sedini mungkin untuk meminimalkan perilaku mencoba merokok pada remaja. Berbagai penelitian juga perlu dilakukan sebagai landasan pelaksanaan kegiatan pencegahan, terutama dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok

dan menanamkan sikap positif dalam berbagai pencegahan merokok.

Dalam rangka mengatasi perbedaan sikap dan pengetahuan ini, diperlukan intervensi yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Carrión-Valero et al., 2023). Pendidikan kesehatan yang menargetkan keluarga, terutama orang tua, dapat meningkatkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap akan perilaku pencegahan terhadap merokok (Dai et al., 2021). Studi oleh Carrión-Valero et al., (2023) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis keluarga yang melibatkan seluruh anggota keluarga dalam diskusi tentang bahaya merokok dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap positif remaja terhadap pencegahan merokok.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain studi komparatif pada 2 kelompok remaja awal yang orang tuanya mempunyai kebiasaan merokok dan tidak merokok. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa, berusia 10-12 tahun, kelas 6 pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kabupaten Banjar yang terdiri dari kelompok siswa yang orang tuanya merokok berjumlah 20 orang dan yang tidak merokok berjumlah 13 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen berupa kuesioner untuk mengukur variabel kebiasaan merokok orang tua, pengetahuan dan sikap tentang pencegahan merokok pada remaja. Variabel kebiasaan merokok orang tua menggunakan 1 pertanyaan sedangkan variabel pengetahuan dan sikap masing-masing sebanyak 10 pertanyaan/pernyataan dengan skala *likert*. Kuesioner penelitian mengadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hidayat, (2012) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Analisis univariat, yang menguji satu variabel pada satu waktu dilakukan untuk mengeksplorasi data, sebagai komponen utama analisis deskriptif, atau sebagai pendahulu analisis bivariat. Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden, kebiasaan merokok orang tua, dan variabel pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan merokok. Data numerik disajikan dalam bentuk rata-rata, standar deviasi (SD), dan nilai minimum-maksimum. Data kategoris disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk mengukur variabel pengetahuan dan sikap remaja tersebut.

Analisis bivariat mengeksplorasi konsep perbedaan antara orang tua yang merokok dan tidak merokok terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku pencegahan merokok, apakah ada perbedaan antara kedua variabel tersebut dan pentingnya perbedaan tersebut. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan sebelum melakukan analisis bivariat pada variabel pengetahuan dan sikap remaja. Hasil uji normalitas terhadap variabel pengetahuan sebesar 0.006, dan variabel sikap sebesar 0,000 ($p < \alpha$) yang berarti data

Taufik Hidayat, Any Zahrotul Widniah, Rizka Mahribdiani. Studi komparasi kebiasaan merokok... tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut maka statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik yaitu *Mann Whitney* dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,05$). Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik

Penelitian Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Martapura Intan melalui surat persetujuan etik penelitian nomor : 024/KE/YBIP-SI/XI/2023.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Kelas, Etnis, Pekerjaan Orang tua

No.	Karakteristik Remaja	F	%
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	17	51,5
	Wanita	16	48,5
	Jumlah	33	100
2	Umur		
	10 tahun	1	3
	11 tahun	28	84,8
	12 tahun	2	6,1
	13 tahun	2	6,1
	Jumlah	33	100
3	Kelas		
	6	33	100
	Jumlah	33	100
4	Etnis		
	Banjar	32	97
	Jawa / Madura	1	3
	Jumlah	33	100
4	Pekerjaan		
	Pedagang	6	18,2
	Guru	4	12,1
	Petani	16	48,5
	Kuli Bangunan	3	9,1
	Sopir	2	6,1
	Juru Parkir	1	3
	Insinyur	1	3
	Jumlah	33	100

Sumber : Data primer yang telah diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1, proporsi jenis kelamin responden relatif sama antara laki-laki dan perempuan sebesar 51,5% dan 48,5%. Usia responden sebagian besar berumur 11 tahun yaitu 84,8% dan semua responden pada jenjang kelas 6 sekolah dasar. Hampir

semua responden bersuku Banjar dengan mayoritas orang tua bekerja sebagai petani, yaitu 48,5%.

Tabel 2. Tabel Silang Antara Karakteristik Responden dan Kebiasaan Merokok Orang Tua, dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Merokok Pada Remaja

No.	Kebiasaan Merokok Orang Tua	Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Merokok				Total	%		
		Kurang	%	Sedang	%				
1.	Tidak Merokok	12	36,4	1	3	0	0	13	39,4
2.	Merokok	19	57,6	1	3	0	0	20	60,6
	Jumlah	31	99	2	6	0	0	33	100

Sumber : Data primer yang telah diproses (2024)

Tabel 3. Tabel Silang Antara Karakteristik Responden dan Kebiasaan Merokok Orang Tua, dengan Sikap Tentang Pencegahan Merokok Pada Remaja

No.	Kebiasaan Merokok Orang Tua	Sikap Tentang Pencegahan Merokok				Total	%
		Positif	%	Negatif	%		
1.	Tidak Merokok	13	39,4	0	0	13	39,4
2.	Merokok	20	60,6	0	0	20	60,6
	Jumlah	33	100	0	0	33	100

Sumber : Data primer yang telah diproses (2024)

Tabel 4. Pengetahuan dan Sikap Responden tentang Pencegahan Merokok

No.	Variabel	Nilai		p-value
		Mean + SD	Maks-Min	
1	Pengetahuan	4,85 ± 1,25	2 - 7	0,295
2	Sikap	33,33 ± 0,70	28 - 40	0,590

Sumber : Data primer yang telah diproses (2024)

Tabel silang pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden memiliki kebiasaan merokok (60,6%) dimana tingkat pengetahuannya sebagian besar dalam kategori kurang. Secara teoritis situasi ini adalah situasi linear dimana orang tua perokok cenderung anaknya memiliki pengetahuan yang kurang tentang perilaku pencegahan merokok. Sementara itu, tabel 3 mengungkapkan hasil sikap pada remaja dimana orang tua yang mempunyai kebiasaan merokok (60,6%) mendominasi sikap positif terhadap perilaku pencegahan merokok pada remaja.

Berdasarkan tabel 4, nilai pengetahuan rata-rata responden sebesar 4,85. Sementara itu, nilai rata-rata sikap sebesar 33,33. Hasil uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada variabel pengetahuan dan sikap remaja berturut-turut adalah 0,006 dan 0,000 yaitu kurang dari nilai alfa (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara tidak normal.

Hasil uji statistik Uji Mann Whitney pada variabel pengetahuan dan sikap diperoleh nilai p 0,295 dan 0,590 yaitu > nilai alfa (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap tentang perilaku pencegahan merokok dengan dengan kebiasaan merokok pada orang tua yaitu orang tua yang mempunyai kebiasaan merokok dan tidak merokok.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan dalam pengetahuan dan sikap tentang pencegahan merokok antara remaja dengan orang tua yang merokok dan tidak merokok. Hal memunculkan beberapa pertanyaan tentang faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pengetahuan dan sikap tersebut. Studi yang dilakukan Siburian & Siahaan, (2022), menyatakan bahwa pengaruh orang tua terhadap pengetahuan dan sikap

remaja dapat diminimalkan oleh faktor pengetahuan dan sikap orang tua tersebut terhadap perilaku merokok. Orang tua yang mempunyai kebiasaan merokok dan yang tidak merokok sama sama memahami bahwa merokok merupakan perilaku yang tidak baik, sehingga mereka menasehati dan melarang anaknya untuk merokok. Beberapa alasan lain juga ditemukan misalnya bahwa ketika masih anak remaja belum mempunyai penghasilan sendiri sehingga tidak bisa untuk memenuhi /membeli rokok untuk kebutuhan sendiri secara mandiri. Sedangkan sikap remaja terhadap pencegahan merokok melibatkan dimensi emosional, kognitif, dan perilaku, yang dapat terbentuk melalui interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Studi menunjukkan bahwa sikap cenderung lebih sulit dipengaruhi secara langsung dibandingkan pengetahuan, karena melibatkan keyakinan dan pengalaman yang lebih mendalam (Hidayat & Ibargel, 2021). Pembentukan juga sikap sangat dipengaruhi oleh norma sosial (Davlembayeva & Papagiannidis, 2024). Norma yang mendukung perilaku anti-merokok di masyarakat dapat mengurangi perbedaan sikap antara kelompok dengan orang tua perokok dan bukan perokok. Ini karena remaja cenderung mengikuti apa yang dianggap "baik" oleh lingkungannya.

Kampanye kesehatan masyarakat yang masif dan melibatkan berbagai media mungkin menjadi penyebab utama homogenitas pengetahuan dan sikap ini. Penelitian oleh Asbath et al., (2024) menunjukkan bahwa program kampanye anti-rokok yang intensif mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan di kalangan remaja. Dengan paparan informasi yang seragam, remaja dari keluarga perokok mungkin memperoleh pengetahuan yang sama baiknya tentang bahaya merokok. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok menciptakan norma sosial yang mendorong semua individu, termasuk keluarga perokok, untuk

membicarakan dampak negatifnya. Sebuah penelitian oleh Kim et al., (2020) mengungkapkan bahwa meningkatnya norma anti-merokok di sekolah berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan sikap, meskipun perilaku merokok masih terjadi di sekolah tersebut.

Meskipun orang tua yang merokok cenderung memberi contoh perilaku negatif, mereka tetap dapat berkontribusi pada pengetahuan anak tentang bahaya rokok. Studi oleh Myers et al., (2020) menunjukkan bahwa orang tua yang menyadari dampak buruk kebiasaan merokok mereka sering kali tetap berupaya mengedukasi anak-anak mereka tentang bahaya rokok. Hal ini dapat menjelaskan mengapa pengetahuan remaja tidak jauh berbeda meskipun orang tua mereka merokok. Keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk sikap remaja, tetapi dampaknya tidak selalu langsung dapat dirasakan. Meskipun orang tua merokok, anak-anak mereka dapat memiliki sikap negatif terhadap rokok jika ada diskusi terbuka tentang bahayanya. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi keluarga lebih berpengaruh dibandingkan dengan perilaku orang tua semata (Myers et al., 2020). Hal ini dikuatkan pada temuan hasil studi ini pada tabel 3, dimana meskipun sebagian besar orang tua yang mempunyai kebiasaan merokok akan tetapi sebagian besar anaknya mempunyai sikap yang positif/mendukung perilaku pencegahan merokok pada remaja.

Lingkungan teman sebaya juga memengaruhi pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya rokok. Studi Azzahra & Andriyani, (2022) menyebutkan bahwa interaksi di antara teman sebaya sering menjadi sumber utama informasi tentang isu kesehatan, termasuk pencegahan merokok. Teman sebaya dengan tingkat pengetahuan yang baik dapat berperan sebagai penyebar informasi yang efektif. Teman sebaya sering menjadi faktor utama dalam membentuk sikap remaja terhadap pencegahan merokok. Menurut Liu et al., (2017) sikap teman sebaya terhadap merokok sangat kuat memengaruhi sikap remaja terhadap pencegahan perilaku merokok. Jika teman sebaya memiliki sikap positif terhadap pencegahan merokok, remaja cenderung mengikuti sikap tersebut. Persepsi tentang risiko kesehatan dari merokok memainkan peran penting dalam membentuk sikap.

Kesamaan tingkat pengetahuan dan sikap di antara kedua kelompok remaja mencerminkan keberhasilan program pendidikan dan kampanye kesehatan. Namun, untuk mendorong pencegahan yang lebih efektif, diperlukan intervensi berbasis perilaku yang melibatkan orang tua dan komunitas. Program promosi kesehatan dalam pencegahan merokok di kalangan remaja seperti kebijakan bebas rokok, kenaikan harga, dan kampanye pendidikan kesehatan yang menargetkan khalayak luas yang melibatkan diskusi kelompok, cerita inspiratif, dan

kegiatan yang melibatkan seluruh keluarga efektif dalam membentuk sikap positif terhadap pencegahan merokok (Golechha, 2016). Pendekatan multi-level yang mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah langkah terbaik untuk mencegah kebiasaan merokok di kalangan remaja.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap remaja dalam mencegah perilaku merokok tidak dapat hanya difokuskan pada faktor lingkungan keluarga saja. Faktor-faktor lain seperti pendidikan di sekolah, pengaruh teman sebaya, media, serta program promosi kesehatan dari masyarakat luas turut berkontribusi besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku remaja. Oleh karena itu, strategi pencegahan perilaku merokok di kalangan remaja perlu dilakukan melalui pendekatan multi-level yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara bersamaan untuk memberikan penguatan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan dan sikap tentang perilaku pencegahan merokok antara remaja dengan kebiasaan merokok pada orang tua yaitu orang tua yang merokok dan tidak merokok.

SARAN

Program promosi kesehatan pencegahan perilaku merokok perlu terus melalui pendekatan multilevel yang mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbath, A., Jiao, D., Irianti, E., Werdyaningih, E., & Desiana, D. (2024). *The Effect of Anti-Smoking Campaigns on Smoking Behavior Among Youth: Case Studies in Middle Schools. Journal of World Future Medicine, Health and Nursing*, 2(3), 389–401. <https://doi.org/10.70177/health.v2i3.892>
- Azzahra, K. & Andriyani. (2022). *Factors Related To Smoking Behavior In High School Adolescents In Al-Hasra In 2022. Muhammadiyah International Public Health and Medicine Proceeding*, 2(1), 248–258. <https://doi.org/10.61811/miphmp.v1i2.253>
- Balitbangkes, Kemenkes RI, (2018) Riset Kesehatan Dasar, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Carrión-Valero, F., Ribera-Osca, J. A., Martín-Moreno, J. M., & Martín-Gorgojo, A. (2023). *Prevention of tobacco use in an adolescent population through a multi-personal intervention model. Tobacco Prevention & Cessation*,

- 9(December), 1–10.
<https://doi.org/10.18332/tpc/175065>
- Chen, M.-Y. (2021). *The Negative Impact of Parental Smoking on Adolescents' Health-Promoting Behaviors: A Cross-Sectional Study*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 2514.
<https://doi.org/10.3390/ijerph18052514>
- Dai, S., Au, C. T., Chan, M. H. M., Kam, R. K. T., Li, A. M., & Chan, K. C.-C. (2021). *Parental Knowledge, Attitude, and Practice on Tobacco Use, Smoking Cessation, and Children's Environmental Tobacco Smoke Exposure*. *Frontiers in Public Health*, 9, 733667.
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.733667>
- Davlembayeva, D. & Papagiannidis, S. (2024), *Social Influence Theory: A review*. In S. Papagiannidis (Ed), *Theory Hub Book*. Available at <https://open.ncl.ac.uk/> ISBN: 9781739604400
- Department of Health and Social Care. (n.d.) 2021. *Children whose parents smoke are 4 times as likely to take up smoking themselves*, Department of Health and Social Care, UK Government. <https://www.gov.uk/government/news/children-whose-parents-smoke-are-four-times-as-likely-to-take-up-smoking-themselves> (diakses pada tanggal 30 Nopember 2024)
- Golechha, M. (2016). *Health promotion methods for smoking prevention and cessation: A comprehensive review of effectiveness and the way forward*. *International Journal of Preventive Medicine*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.4103/2008-7802.173797>
- Hidayat, T. (2012). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Keperawatan Di Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, Tesis <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20314919&lokasi=lokal>.
- Hidayat, T., & Ibagel, L. N. (2021). Persepsi Remaja Tentang Bahaya Merokok ; Tinjauan Perspektif Pencegahan Berbasis Model Keyakinan Kesehatan, *Jurnal Kesehatan Insan Sehat*.
- Hidayati, N., & Ariyanto, D., (2024), Pengaruh Orang Tua, Keluarga, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Ekonomi Kependudukan dan Keluarga*, 1(2). <https://doi.org/10.7454/jekk.v1i2.01>
- Kim, S. Y., Jang, M., Yoo, S., JeKarl, J., Chung, J. Y., & Cho, S. (2020). *School-Based Tobacco Control and Smoking in Adolescents: Evidence from Multilevel Analyses*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10), 3422.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17103422>
- Lin, M., Chu, M., Li, X., Ma, H., Fang, Z., Mao, L., Wang, P., Chen, T., & Chiang, Y.-C. (2023). *Factors influencing adolescent experimental and current smoking behaviors based on social cognitive theory: A cross-sectional study in Xiamen*. *Frontiers in Public Health*, 11, 1093264.
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1093264>
- Liu, J., Zhao, S., Chen, X., Falk, E., & Albarracin, D. (2017). *The influence of peer behavior as a function of social and cultural closeness: A meta-analysis of normative influence on adolescent smoking initiation and continuation*. *Psychological Bulletin*, 143(10), 1082–1115.
<https://doi.org/10.1037/bul0000113>
- Myers, V., Rosen, L. J., Zucker, D. M., & Shiloh, S. (2020). *Parental Perceptions of Children's Exposure to Tobacco Smoke and Parental Smoking Behaviour*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10), 3397.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17103397>
- Nurhalimah, N., Putri, F. Y., Haryati, O., Banon, E., & Nurlaela, E. (2024). *Parental Influence on Smoking Behavior in Teenagers*. *JKEP*, 9(1), 83–92. <https://doi.org/10.32668/jkep.v9i1.1322>
- Nuroniayah, F. D., Barida, M., & Dahlan, U. A. (2023). *Literature Review: Urgensi Perilaku Merokok Dikalangan Remaja Masa Kini*.
- Rosen, L. J., Zucker, D. M., Gravely, S., Bitan, M., Rule, A. M., & Myers, V. (2023). *Tobacco Smoke Exposure According to Location of Home Smoking in Israel: Findings from the Project Zero Exposure Study*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4), 3523.
<https://doi.org/10.3390/ijerph20043523>
- Siburian, D. P. M., & Siahaan, S. M. L. (2022). Pengaruh Perilaku Merokok Orang Tua Terhadap Kaum Remaja Di HKBP Bagansiapiapi. *Jurnal Christian Humaniora*, 6(2), 16–26.
<https://doi.org/10.46965/jch.v6i2.1623>
- Sutha, D., Ambag, S. C., Novianti, S., & Christine. (2023). *Refusal of Smoking Among Male Adolescents in Sampang Madura: A Qualitative Study*. *Jurnal Promkes*, 11(1SI), 9–19.
<https://doi.org/10.20473/jpk.V11.I1SI.2023.9-19>
- Tanjung, H., & Masnina, R. (2022). *Literature Review the Relationship of Family Environment with Smoking Behavior in Adolescents*. 10(4).
- UNICEF, (2023) Program kampanye pencegahan merokok, skrining, dan upaya berhenti merokok bagi remaja, Surabaya, Jawa Timur, <https://www.unicef.org/indonesia/id/kesehatan/pelajar-di-jawa-timur-menuntut-sekolahtanpa-asap-rokok> (diakses tanggal 30 Nopember 2024)